

**PENERAPAN MODEL POINT COUNTERPOINT DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI KELAS IV SEMESTER DUA TAHUN
PELAJARAN 2018/2019 DI SD NEGERI 34 CAKRANEGARA UPAYA MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK.**

Desak Ketut Warnita
SD Negeri 34 Cakranegara

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan model Point Counterpoint dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara. Manfaat penelitian ini adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan belajar dalam kelompok (kognitif) dan bersosialisasi dengan teman sebagai dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dan bagi guru meningkatkan pengembangan pendekatan dan model pembelajaran dengan penerapan Model Point Counterpoint dalam pembelajaran kerja kelompok (kooperatif). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru pada pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata (4,46) dan hasil observasi Peserta didik pertemuan kedua mencapai skor rata-rata (4,24). Sedangkan hasil belajar Peserta didik mencapai nilai rata-rata (81,33), artinya indikator keberhasilan ($\geq 4,0$) dan hasil belajar ($\geq 75,00$) telah terlampaui. Karena indicator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci : *Motivasi dan hasil Belajar – Model Point Counterpoint.*

PENDAHULUAN

Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 34 Cakranegara secara umum pelaksanaan proses pembelajaran sudah mengarah ke peserta didik aktif, kegiatan pembelajaran di kelas lebih memberdayakan peran aktif dari peserta didik untuk menampilkan pengalaman belajarnya di lingkungan sekolah, masyarakat, di keluarga yang selanjutnya di implementasikan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang sedang di pelajarnya. Pembelajaran yang demikian sesungguhnya merupakan penerapan kurikulum tahun 2013 yang sudah dilaksanakan di SD Negeri 34 Cakranegara. Dibalik keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum tahun 2013 masih ada juga guru yang menerapkan pola pembelajaran guru sentris, alasannya peserta didik kelas rendah masih perlu bimbingan dengan kata-kata maupun ceramah yang diharapkan semua peserta didik mampu memahaminya.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti selama ini kecenderungan masih di dominasi oleh guru sentris, selama pembelajaran berlangsung guru aktif menjelaskan materi, membimbing, mengarahkan, dan sesekali memarahi peserta didik yang dianggap melanggar tata tertib selama proses pembelajaran. Peserta didik duduk manis mendengarkan penjelasan guru, kesempatan untuk mengemukakan pendapat sangat terbatas sehingga peserta didik tak ubahnya seperti kertas kosong yang masih putih bersih. coretan-coretan pada buku itu hanya mencatat apa saja yang disuruh oleh guru kelas. Peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran pelajaran yang diberikan oleh guru, apalagi merubah pola pikir peserta didik yang diharapkan mengarah pada pembelajaran peserta didik aktif sangat sulit didapatkan.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti peserta didik kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara disebabkan karena: 1) kurangnya antusias peserta didik selama proses pembelajaran yang cenderung didominasi oleh guru (guru sentris), 2) pemahaman nilai kebersamaan peserta didik akan pentingnya kebersamaan sesama teman di kelas kurang dioptimalkan, 3) peserta didik seakan-akan kurang peduli terhadap materi pelajaran/rasa ingin tahu sangat rendah, 4) kebanyakan peserta didik berasal dari berbagai kecamatan di Kota Mataram yang memiliki karakteristik berbeda-beda sehingga ketika guru menjelaskan materi pelajaran berperilaku yang aneh-aneh sesuai dengan pembiasaan di kampung halamannya, 5) tingkat kedisiplinan peserta didik masih sangat rendah, karena usia kelas IV adalah usia bermain, sehingga selama proses pembelajaran terdengar ribut bahkan ada yang berkelahi, ada yang keluar masuk kelas tanpa permissi.

Banyak solusi yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti peserta didik kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara, diantaranya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran “Point Counterpoint”. Model pembelajaran ini memiliki keunggulan bila dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain yaitu: 1) peserta didik lebih berperan aktif, 2) materi dapat diselesaikan dalam kelas, 3) memotivasi peserta didik untuk senang membaca, 4) membangkitkan minat membaca, 5) mengerti peserta didik yang serius dan tidak serius, 6) peserta didik dituntut untuk teliti dalam menjawab soal, 7) guru mudah mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik dalam membaca, 8) adanya keseimbangan dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan 9) guru mudah mengetahui dan memahami peserta didik yang malas dan yang rajin.

Untuk membuktikan dugaan itu maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Point

Counterpoint dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti kelas IV Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SD Negeri 34 Cakranegara Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik”. Adapun alasan mengambil judul ini adalah 1) Stategi pembelajaran Point Counterpoint adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan bacaan atau teks yang diberikan dan dipandu untuk dicari kata-kata penting yang terdapat pada teks atau bacaan tersebut sesuai dengan topik pembelajaran, 2) Pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan ketrampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu ngajar (termasuk pemanfaatan lingkungan) supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Rumusan Masalah

“Apakah penerapan model pembelajaran Point Counterpoint dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti peserta didik kelas IV semester dua Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 34 Cakranegara?”

Tujuan Penelitian

untuk mengetahui efektifitas penerapan model Point Counterpoint dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti peserta didik kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara semester dua Tahun Pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Bagi Guru : Penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara dalam upaya mengembangkan model pembelajaran yang merujuk pada pembelajaran peserta didik aktif dengan menerapkan model Point Counterpoint dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disamping itu manfaat lain hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil

belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang lain.

- Bagi Peserta Didik : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sangat bermanfaat bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya melalui pola pembelajaran yang merujuk ke peserta didik aktif sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi Point Counterpoint

Pada dasarnya strategi pembelajaran Point Counterpoint dapat di gunakan pada setiap mata pelajaran, karna strategi ini adalah strategi yang merangsang motivasi peserta didik dalam belajar, akan tetapi Strategi pembelajaran Point Counterpoint akan lebih efektif jika diterapkan untuk mata pelajaran lingkungan hidup dapat diambil contoh isu tentang fakwa MUI tentang haramnya merokok Jadi dapat disimpulkan strategi pembelajaran ini dapat diterapkan pada pelajaran Agama, Pkn, , pendidikan agama islam dan sebagainya.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Point Counterpoint

Langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Pilihlah satu topik yang mempunyai dua perspektif (pandangan) atau lebih
2. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan perspektif (pandangan yang ada)
3. Pastikan bahwa masing-masing kelompok duduk pada tempat yang terpisah.
4. Mintalah masing-masing kelompok untuk menyiapkan argument sesuai dengan perspektif kelompoknya.
5. Pertemukan kembali masing-masing kelompok dan beri kesempatan salah satu kelompok tertentu untuk memulai berdebat dengan menyampaikan argument yang disepakati dalam kelompok.

6. Undang kelompok lain untuk menyampaikan pandangan yang berbedaa. Demikian seterusnya.
7. Beri klarifikasi atau kesimpulan dengan membandingkan isu-isu yang anda amati.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Agar motivasi belajar tersebut dimiliki oleh peserta didik maka dituntut kepiawaian guru dalam menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Apabila peserta didik sudah termotivasi untuk belajar dengan sendirinya akan berdampak terhadap proses dan hasil pembelajaran yang diharapkan serta dapat dijadikan dasar mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta pendidik.

Straegi Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Dalam kegiatan belajar, motivasi peserta didik adalah salah satu tolak ukur menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Tidak adanya aktivitas belajar tentu akan berdampak terhadap tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai, mencerminkan kegagalan yang dilakukan pendidik. Untuk itu, pendidik perlu menciptakan strategi yang tepat dalam memotivasi belajar peserta didik.

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sorby Sutikno (2010) bahwa motivasi dapat dibagi dua. Pertama motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik tanpa ada paksaan dari dorongan orang lain. Kedua motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik. Hal ini bisa timbul karena ajakan,

suruhan, atau paksaan dari orang lain (pendidik) sehingga dengan keadaan tersebut peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar. Pendapat tersebut menegaskan bahwa dalam pembelajaran motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan oleh peserta didik, seperti hadiah (reward), kompetensi sehat antarpeserta didik, pemberian nasehat, dan pemberian hukuman (punishment). Adanya motivasi dari luar sebagai dorongan untuk diri peserta didik merupakan sebuah kemutlakan harus dilakukan guru jika menginginkan peserta didiknya mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Lain halnya dengan peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik karena mereka dengan kesadaran sendiri ingin belajar dan memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran, karena keingintahuannya dalam pembelajaran tinggi sehingga sulit terpengaruh oleh gangguan yang ada di sekitarnya.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik berfungsi sebagai alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik, alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan alat untuk membangun sistem pembelajaran yang bermakna. Oemar Hamalik (2002) secara umum menyebutkan tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat (sebagai penggerak) yang merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai sehingga dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dalam penelitian ini, motivasi dan hasil belajar yang akan diukur adalah pola belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti di kelas yaitu sikap antusias terhadap materi yang

diajarkan. Prilaku untuk anak bekerjasama dalam kelompok kecil, keaktifan dalam melaksanakan kerjasama dalam kelompok, kemampuan tiap-tiap peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari teman sejawat maupun yang berasal dari guru mata pelajaran, dan yang terakhir adalah kemampuan peserta didik untuk memmanage waktu yang diberikan oleh guru untuk masing-masing kelompok,

Hasil Belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman. Definisi hasil belajar lainnya bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut

Jadi, hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan

tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik ini dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Lalu ada faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Hipotesis Tindakan.

Penerapan model Point Counterpoint dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti peserta didik Kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara semester dua tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara semester dua Tahun pelajaran 2018/2019, dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang peserta didik.

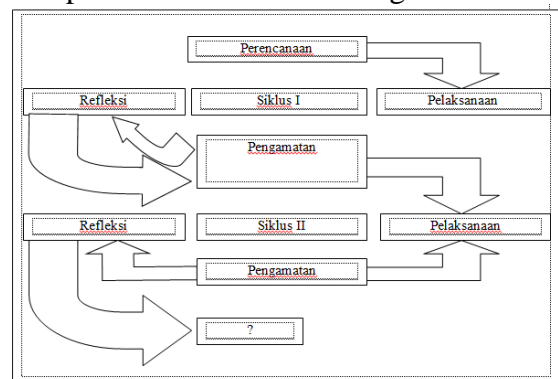
Faktor yang Diteliti

- Faktor Guru: yaitu dengan mengganti cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas senyatanya dengan menerapkan model pembelajaran Point Counterpoint dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti peserta didik Kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara.
- Faktor Peserta didik: yaitu peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik

yang terlihat pada perilaku peserta didik selama diskusi kelompok, dan pada saat mengerjakan tes tertulis.

Rencana Tindakan

kegiatan nyata di Kelas IV yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Point Counterpoint dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti peserta didik kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara semester dua tahun pelajaran 2018/2019. Tindakan nyata yang dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah dengan menggunakan siklus. Gambaran siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Setiap siklus selama penelitian ini berisi 4 (empat) tahapan yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Observasi (Observation), dan 4) Refleksi (Reflection).

Siklus Tindakan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan (Planning)

1. Pada tahapan ini guru selaku peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan skenario sesuai dengan aturan main model pembelajaran Point Counterpoint.
3. Menyiapkan sumber, bahan, dan semua alat yang digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun/membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.
5. Menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan (Action)

Pertemuan I

1. Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih.
2. Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil inti yang kecil.
3. Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.

Pertemuan II

4. Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang di tentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara atau di antara kelompok-kelompok.
5. Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi lanjutan.
6. Kegiatan di akhiri dengan tes tertulis

Tahap Observasi (Observation)

Pada tahapan observasi ini diadakan pengamatan oleh observer untuk mengamati :

- Observasi guru : Dilakukan oleh pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti observer sekaligus sebagai pembimbing guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- Observasi Peserta didik : Dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sekaligus sebagai peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kegiatan diskusi kelompok.

Tahap Refleksi (Reflection)

1. Renungan hasil perolehan data
2. Pengolahan dan analisa data hasil penelitian
3. Mencocokkan hasil analisa data dengan indikator keberhasilan

4. Rencana perbaikan dan tindak lanjut

SIKLUS II

Pada siklus ini semua kegiatan dan tahapan selama penelitian adalah sama, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan yang masih memerlukan penyempurnaan dan pembenaran sebagaimana mestinya.

Teknik Pengambilan Data

Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah semua peserta didik Kelas IV semester dua tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 34 Cakranegara dan semua tim peneliti.

Jenis Data

- Jenis data yang berasal dari guru selaku peneliti
 - 1). Data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 2). Data Pelaksanaan Pembelajaran
- Jenis data yang berasal dari peserta didik :
 - 1). Data kemajuan motivasi dari peserta didik
 - 2). Data hasil belajar peserta didik

Cara Pengambilan data

- Data kegiatan pembelajaran diambil dari RPP yang dibuat oleh guru dan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran Point Counterpoint
- Data kemajuan motivasi dan hasil belajar; diambil dari lembar observasi selama diskusi kelompok.
- Data kemajuan hasil belajar; diambil dari nilai pada saat tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.

Indikator Keberhasilan dan Teknik analisa data

Teknik analisa data

Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada.

Indikator Keberhasilan

- guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan Point Counterpoint, bila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,00$
- Motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti peserta didik Kelas IV dinyatakan telah meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik telah memperoleh skor perolehan skor rata-rata $\geq 4,0$, hasil belajar dinyatakan meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik memperoleh nilai rata-rata $\geq 75,00$ (Sesuai KKM)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Hasil

DESKRIPSI SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran Point Counterpoint, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi peserta didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I

1. Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih.
2. Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil inti yang kecil.
3. Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.

Pertemuan II

4. Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai

dengan posisi yang di tentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara atau di antara kelompok-kelompok.

5. Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi lanjutan.

Selama kerja kelompok guru melakukan penyeimbangan peningkatan/kemajuan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek antusias, kerjasama, aktifitas, kemampuan menjawab, dan efektifitas waktu dan hasil tes tertulis.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pada pertemuan I (3,29) dan pertemuan II (3,57), observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata sebesar (3,40) dan pertemuan II (3,67), dan dampak dari hasil peningkatan motivasi dan hasil belajar adalah perolehan hasil belajar juga meningkat, berikut nilai hasil tugas dan tes tertulis memperoleh nilai rata-rata masing-masing sebesar (65,85) dan (67,54).

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan refleksi sebagai dampak dari perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, serta rata-rata nilai tes tertulis sebagai berikut:

1. Renungan data hasil perolehan data pada siklus I
2. Pengolahan data hasil observasi guru, peserta didik dan tes tertulis.
3. Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan.
4. Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

DESKRIPSI SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu

pada pendekatan Point Counterpoint dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatanan, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi peserta didik lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan peserta didik yang termotivasi, yang kurang motivasi, peserta didik yang tidak termotivasi, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu lebih difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis yang merupakan dari peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik lebih diperketat.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pada pertemuan I (4,21) dan pertemuan II (4,71), observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata sebesar (4,02) dan pertemuan II (4,47), dan dampak dari hasil peningkatan motivasi dan hasil belajar adalah perolehan hasil belajar juga meningkat, berikut nilai hasil tugas dan tes tertulis memperoleh nilai rata-rata masing-masing sebesar (77,65) dan (85,00).

Tahap Refleksi

Jenis kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan ini sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I, adalah sebagai berikut:

1. Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, dan hasil tes tertulis sebagai dampak dari peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatanan.

2. Pengolahan data hasil observasi guru, observasi peserta didik dan tes tertulis
3. Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
4. Guru memberikan hadiah/reward kepada semua peserta didik Kelas IV atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang berdampak terhadap perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Pembahasan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun RPP dengan penerapan model Point Counterpoint, menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyiapkan instrument observasi guru maupun instrument observasi peserta didik. Ada kendala yang dihadapi selama persiapan alat dan bahan pembelajaran, tetapi setelah meminta petunjuk kepada pembimbing kendala yang dihadapi pun dapat diatasi dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I

1. Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih.
2. Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil inti yang kecil.
3. Guru menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.

Pertemuan II

1. Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang di tentukan. Teruskan

diskusi tersebut, dengan bergerak secara tepat maju-mundur antara atau di antara kelompok-kelompok.

2. Guru menyimpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Dan guru memberikan reaksi dan diskusi lanjutan.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tes tertulis, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak positif dari peningkatan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti peserta didik Kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara semester dua tahun pelajaran 2018/2019 dengan penerapan model Point Counterpoint. Asumsi bila motivasi dan hasil belajar meningkat maka akan berdampak meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,29) dan pertemuan II (3,57), sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), Hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti peserta didik Kelas IV semester dua tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 34 Cakranegara diperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,40) dan pertemuan II (3,67). Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), Dampak dari peningkatan motivasi/belum meningkatnya motivasi dan hasil belajar peserta didik salah satunya dengan hasil tugas dan tes tertulis yang materinya hanya sekitar yang diajarkan pada saat itu juga, diperoleh nilai rata-rata (65,85) dan (67,54) kategori cukup.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar pada siklus I ini (3,53) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), ini artinya belum berhasil. Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan Point Counterpoint dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti peserta didik Kelas IV semester

dua tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 34 Cakranegara.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan model Point Counterpoint dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan Point Counterpoint.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti peserta didik Kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan model Point Counterpoint. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

Tahap Observasi

Pada siklus II ini hasil observasi memperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,21) dan pertemuan II (4,71) sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti peserta didik Kelas IV semester dua tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 34 Cakranegara diperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,02) dan pertemuan II (4,47), sementara Indikator keberhasilan yang telah diharapkan adalah ($\geq 4,0$), Sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar peserta didik meningkat, dari data hasil perolehan nilai

rata-rata tugas dan tes tertulis adalah (77,65) dan (85,00) sementara pada siklus sebelumnya hanya (65,85) dan (67,54) berarti mengalami peningkatan yang signifikan.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah (4,24) sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan sebesar (0,24), sedangkan hasil belajar rata-rata 81,33 dari indikator keberhasilan $\geq 75,00$, artinya telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan.

Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Model Point Counterpoint telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan.”

SIMPULAN

Data komulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I		Siklus II		Keterangan
			A	B	A	B	
1	Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,	3,	4,	4,	Meningkat
					7	1	
2	Observasi Peserta didik	$\geq 4,00$	3,	3,	4,	4,	Meningkat
			4	6	0	4	
			0	7	2	7	
3	Tugas Individual	$\geq 75,00$	65,85		77,65		Meningkat
4	Tes tertulis	$\geq 75,00$	67,54		85,00		Meningkat

Penerapan model pembelajaran Point Counterpoint sangat efektif upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti peserta didik Kelas IV semester dua tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 34 Cakranegara. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor motivasi dan hasil belajar peserta didik pada siklus I (3,53), sedangkan pada siklus II (4,24), hasil belajar siklus I (66,69) dan Siklus II (81,33) sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II.

Saran-Saran

Disarankan kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan atau hasil belajar peserta didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Disarankan kepada para semua peserta didik kelas IV SD Negeri 34 Cakranegara untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang dampaknya hasil belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agusrida, 2019, artikel dalam https://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=452:strategi-menumbuhkan-motivasi-belajar-peserta-didik&catid=41:top-headlines, diambil pada tanggal 20 Januari 2019, pukul 10.13 wita.
 (Online): Anonim, 2019, dalam <https://amrizalhabibie.blogspot.com/2017/05/strategi-pembelajaran-point-counterpoint.html>, diambil pada tanggal 21 Januari 2019, pukul 20.01 wita.
 Anonim, 2019, dalam <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>, diambil pada tanggal 20 Januari 2019, pukul 10.34 wita.
 Arikunto, s. 2009, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara.

- Harun Rasyid dan Mansur, 2008, Penilaian Hasil Belajar, Bandung : CV Wacana Prima.
- Ismail, 2008, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Semarang : RaSAIL Media Group.
- Lukmanul A, 2008, Perencanaan Pembelajaran, Bandung : CV Wacana Prima.
- Mukhtar, 2003, Prosedur Penilaian, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi, 2003, Yasin ,B dan Sendule.A, 2003, Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK, Malang : Unitipetas Negeri Malang.
- Robert E Slavin, 2010, Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik, Bandung : Nusa Media.
- Sardiman, 2007, Indikator Dan Motivasi dan hasil belajar Mengajar, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Supriono, 2009, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.